

Peran *SUBER* (Suami Bergerak) Dalam Pencegahan Stunting di 1000 Hari Pertama Kehidupan

Margareta Rinjani¹, Adhesty Novita X, Syamsopyan Ishak, Oktaria Safitri

1. STIKes Adila - Lampung, Indonesia

(*margaretarinjani@adila.ac.id)

Abstrak

Secara global, saat ini diperkirakan bahwa kasus *stunting* dan *wasting* masih terjadi peningkatan. Tanpa adanya tindakan yang cukup dan tepat waktu, jumlah anak *stunting* diprediksi akan meningkat sebanyak 15% atau sekitar 7 juta anak di seluruh dunia. Kejadian balita pendek (*stunting*) merupakan salah satu masalah gizi yang dialami lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55 persen) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Indonesia termasuk dalam urutan tertinggi kasus *stunting* dengan prevalensi 37,2% dibandingkan negara-negara tetangga lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor suami dalam pemberian asi *eksklusif* dalam pencegahan *stunting*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, Populasi adalah seluruh ibu yg mempunyai bayi dan baduta dari umur 0-24 bulan yang berkunjung di PMB Ketut Dani berjumlah 94 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling dengan menggunakan kriteria inklusi dan eklusi sebanyak 89 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami sangat pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, salah satu bentuk dukungan suami yaitu dukungan informasional, instrumental, penilaian, dan emosional. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI *eksklusif* yaitu dengan p-value $0,000 \leq 0,028$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menurunkan kejadian *stunting* di Indonesia.

Kata kunci: Asi Eksklusif, *Stunting*, dan Suami

ABSTRACT

Globally, it is currently estimated that cases of *stunting* and *wasting* are still increasing. Without adequate and timely action, the number of stunted children is predicted to increase by 15% or around 7 million children worldwide. The incidence of stunted toddlers (*stunting*) is one of the nutritional problems experienced by more than half of the stunted toddlers in the world from Asia (55 percent) while more than a third (39%) live in Africa. Indonesia is among the highest in *stunting* cases with a prevalence of 37.2% compared to other neighboring countries. The aim of this research is to find out the husband's factors in providing exclusive breastfeeding in preventing *stunting*. This research method is quantitative, the population is all mothers with babies and toddlers from the age of 0-24 months who visited PMB Ketut Dani totaling 94 people. The sampling technique used *purposive* sampling using inclusion and exclusion criteria of 89 people. The results of this study show that husband's support greatly influences exclusive breastfeeding, one form of husband's support is informational, instrumental, assessment and emotional support. There is a significant relationship between husband's support for wife in providing exclusive breastfeeding, namely with a p-value of $0.000 \leq 0.028$. It is hoped that the results of this research can reduce the incidence of *stunting* in Indonesia.

Keywords: Exclusive breastfeeding, *stunting*, and husband

1. PENDAHULUAN

Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.

Balita dikatakan pendek jika z-scorenya Panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut (TB/U) kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3SD (severely stunted). Balita stunted akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadi lebih rentan terhadap penyakit, dan di masa depan resiko menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya, secara luas, stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan.

Menurut laporan The Lancet's, ada 178 juta anak di dunia yang terlalu pendek berdasarkan usia dibandingkan dengan pertumbuhan standar WHO. Mayoritasnya adalah anak berusia kurang dari lima tahun (balita). Prevalensi balita stunting di seluruh negara berkembang saat ini sebesar 31,2%.

Salah satu Angka prevelensi stunting di Provinsi Lampung pada tahun 2023 angka stunting di Lampung ialah 15,8 persen. kondisi ini menunjukkan masih diperlukannya upaya-upaya penanggulangan masalah gizi balita di daerah tersebut terutama pemebrian asi eksklusif yang diberikan kepada ibu dapat membantu

menurunkan angka kejadian stunting. Beberapa intervensi gizi telah dilakukan dalam menanggulangi masalah kurang gizi pada balita seperti intervensi mikronutrien pada ibu hamil menunjukkan hasil yang cukup baik dalam memperbaiki status haemoglobin ibu maupun penurunan angka kejadian bayi dengan berat lahir rendah. strategi yang tepat untuk mengembangkan model *safe nutrition* berbasis kearifan lokal keluarga dan peran suber (Suami Bergerak) untuk mengatasi *stunting* pada balita salah satunya adalah perubahan gizi dan adanya peran suami bergerak yang lebih insentif pada anak, hal ini jika tidak diupayakan perbaikannya akan mempengaruhi kualitas masyarakat di masa mendatang terutama pada anak-anak generasi penerus bangsa.

Pencegahan stunting dilakukan melalui intervensi gizi spesifik yang ditujukan dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi pada ibu hamil ibu menyusui 0-6 bulan ibu menyusui 7-23 bulan, anak usia 0-6 bulan dan anak usia 7-23 bulan. Permasalahan gizi ini bisa diatasi Ketika merela memahami masalahnya dan mengetahui cara mengatasinya sesuai dengan kondisi masing-masing.

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah dapat menurunkan kejadian stuning pada bayi dan balita dengan pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah Kesehatan terkait gizi, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga

terjadi perubahan perilaku untuk dapat menerapkan perubahan perilaku makan yang telah disepakati Bersama.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang utama. Penelitian ini dilakukan di PMB Ketut Dani Rajabasa. Waktu penelitian yaitu sejak Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi dan balita yang datang berkunjung di PMB Ketut Dani Rajabasa Bandar Lampung yang masuk kedalam kriteria inklusi. Banyaknya sampel yang digunakan adalah 89 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuisioner, data yang digunakan menggunakan uji *chi-square*, yang digunakan untuk mengetahui hubungan peran suami terhadap pemebrian asi eksklusif.

3. HASIL

Table 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia (Tahun)		

20-35	62	69,7
>20	20	22,5
<35	7	7,8
Pekerjaan		
PNS	36	40,4
Wiraswasta	30	33,7
Petani	23	25,8
Pendidikan		
D3/S1/S2	44	49,4
SMA	33	37,1
SMP	12	13,5
Jumlah	89	100

Berdasarkan data diatas, diketahui pada karakteristik usia yang paling banyak pada 20-35 tahun yaitu 62 orang (69%) dan paling sedikit jumlah usia <35 tahun yaitu 7 orang (7,8%). Selain itu pada karakteristik pekerjaan terbanyak pada PNS yaitu 36 orang (40,4%) dan paling sedikit pada pekerjaan Petani yaitu 23 orang (25,8%). Pada Karakteristik Pendidikan jumlah Pendidikan tertinggi pada sarjana yaitu 44 orang (49,4%) dan yang terendah pada Pendidikan SMP yaitu 12 orang (13,5%).

Table 3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Cukup	48	53,9
kurang	41	46,1
Sikap		
Positif	43	48,3
Negatif	46	51,7
Perilaku		
Positif	52	58,4
Negatif	37	41,6
Asi eksklusif		
Memberikan	58	65,2
Tidak memberikan	31	34,8
Jumlah	89	100

Berdasarkan data diatas, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (53,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (46,1%). Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 43 orang (48,3%) dan sikap negatif sebanyak 37 orang (41,6%). Responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 52 orang (58,4%) dan perilaku negatif sebanyak 37 orang (41,6)

Table 3.3 Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dengan Pemberian Asi Eksklusif

Variabel	Asi Eksklusif				Jumlah	P (value)
	Memberikan		Tidak memberikan			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Cukup	36	75	12	25	48	0,03
Kurang	22	53,7	19	46,3	41	0
Sikap						
Positif	33	76,3	10	23,7	43	0,02
Negatif	25	7,3	21	45,7	46	3
Perilaku						
Positif	39	75,4	13	25,7	52	0,01
Negatif	19	51,4	18	48,6	37	9
Jumlah	58	65,2	31	34,8	89	

Berdasarkan data responden diatas terdapat 36 orang (75%) yang memiliki pengetahuan cukup dan memberikan asi eksklusif. sedangkan sebanyak 19 orang (46,3%) yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak

memberikan asi eksklusif. Hasil analisis nilai $P < 0,05$ (0,030), dimana menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan memberikan asi eksklusif. Berdasarkan data responden terdapat 33 orang (76,7%) yang memiliki pengetahuan cukup dan memberikan asi eksklusif. Sedangkan sebanyak 21 orang (45%) yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan asi eksklusif. Hasil analisis dengan nilai $P < 0,05$ (0,023) yang artinya ada hubungan antara sikap terhadap pemberian asi eksklusif. Berdasarkan data responden diatas, terdapat 39 orang (75%) memiliki perilaku positif dalam pemberian asi eksklusif dan 18 orang (48,6%) yang memiliki perilaku negatif dalam pemberian asi eksklusif, dan hal ini menunjukkan hasil analisis $P < 0,05$ (0,019) yang artinya memiliki hubungan antara perilaku dalam pemberian asi eksklusif.

4. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan tentang pemberian asi eksklusif

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan suami terhadap pemberian asi eksklusif terdapat 36 orang (75%) yang memiliki pengetahuan cukup dan memberikan asi eksklusif. sedangkan sebanyak 19 orang

(46,3%) yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan asi eksklusif. Hasil analisis nilai $P < 0,05$ (0,030), dimana menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan memberikan asi eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ahid nur hidayati tahun 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memang membawa pengaruh terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu bentuk dukungan suami yaitu ada dukungan informasional, instrumental, penilaian, dan emosional. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif, walaupun ada beberapa suami masih acuh mengenai pemberian ASI eksklusif dikarenakan beberapa factor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah pada tahun 2020 di Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat, hasil menunjukkan bahwa dukungan

suami seperti informasional, instrumental, penilaian dan emosional memiliki hubungan dengan dukungan suami terhadap Istri dalam memberikan ASI eksklusif. Dengan masing-masing p value yang dianalisis menggunakan uji chi square yaitu, informasional ($P = 0,024 < 0,05$), instrumental ($P = 0,005 < 0,05$), penilaian ($P = 0,018 < 0,05$) dan emosional ($P = 0,018 < 0,05$) (Hamidah et al., 2020).

b. Sikap terhadap pemberian asi eksklusif

Berdasarkan data responden terdapat 33 orang (76,7%) yang memiliki pengetahuan cukup dan memberikan asi eksklusif. Sedangkan sebanyak 21 orang (45%) yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan asi eksklusif. Hasil analisis dengan nilai $P < 0,05$ (0,023) yang artinya ada hubungan antara sikap terhadap pemberian asi eksklusif.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik bersifat intern maupun ekstern sehingga

manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Menurut Arora (2010) menyatakan bahwa keputusan untuk menyusui dibuat atau memilih menyusui karena bermanfaat bagi Kesehatan bayi, alami dan adanya ikatan kasih sayang. Ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), sikap ($p\text{-value} = 0,000$), terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini menunjukan bahwa dukungan sikap suami begitu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif, dengan demikian sikap yang positif dapat mendorong suami mengenai pemahaman begitu pentingnya asi bagi bayi.

c. Perilaku terhadap pemberian asi eksklusif

Berdasarkan data analisis data responden, terdapat 39 orang (75%) memiliki perilaku positif dalam pemberian asi eksklusif dan 18 orang (48,6%) yang memiliki perilaku negatif dalam pemerian asi eksklusif, dan hal ini menunjukan

hasil analisis $P < 0,05$ (0,019) yang artinya memiliki hubungan antara perilaku dalam pemberian asi eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fartaeni tahun 2018, bahwa Hasil uji statistik $p\text{-value} 0,000$ ($p < 0,005$) bahwa ada dukungan atau perilaku suami dalam pemberian asi eksklusif, perilaku ayah yang selalu memberikan dukungan akan memberikan dampak yang baik pula bagi ibu dalam pemberian asi eksklusif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh elli tahun 2018, menyatakan bahwa adanya perilaku positif suami akan menjadi salah satu kunci keberhasilan program pemberian asi. Dukungan emosional suami ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologi yang memberikan asi. Peran ayah mempunyai peranan yang dapat mempengaruhi perasaan dan semangat ibu untuk menyusui dan untuk terus memberikan asi bagi bayinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah lakukan bahwa

menunjukkan nilai $p < 0,05$ (0,001) bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan terhadap peran SUBER (suami bergerak) terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif. Dukungan suami dapat memberikan dampak yang sangat positif dan menunjukkan hubungan emosional yang sangat baik pula. Dukungan suami penting dalam pemberian informasi, kemudian dukungan emosional seperti pemberian perhatian kepada istri agar pemberian asi berjalan dengan lancar dan juga dapat menjaga keharmonisan rumah tangga.

Selain itu, diharapkan kedepannya selain suami, dukungan keluarga dan peran kader dapat membantu terhadap pemberian asi eksklusif.

6. REFERENSI

- Asi, P., Di, E., Pengawu, K., & Kerja, W. (2018). * *Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako* ** *Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako* *** *Bagian obstetri dan ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako*. 4(2), 19–26.
- Desa, D. I., Kecamatan, K., & Kabupaten, J. (2017). *Journal of Issues in April*, 19–29.
- Fadliyyah, R., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2015). *PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI INDONESIA Determinant Factors That Influence to Exclusive Breastfeeding*. 37–42.
- Hidayati, A. N., Makrifah, S., Chaliza, S. N., Nurdiantami, Y., Studi, P., Masyarakat, K., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2021). *PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI INDONESIA : A SYSTEMATIC*. 2(September), 112–120.
- Pengetahuan, H., Dukungan, D. A. N., Terhadap, S., Asi, P., Di, E., & Pabuaran, D. (2018). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian asi eksklusif di desa pabuaran kecamatan gunung sindur*. 6(1).
- Pilaria, E., & Sopiatur, R. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(1), 27–33.
- Rahmawati, A., Susilowati, B., Masyarakat, F. K., Surabaya, U. A., Pengajar, S., Kebidanan, P. D., & Yogyakarta, U. A. (2015). *DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA HUSBAND SUPPORT WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING*. 25–35.
- Ramadhan, K., Entoh, C., Nurfatihah, & Aminuddin. (2022). Inisiasi Pembentukan Ayah ASI: Pentingnya Dukungan Suami

dalam Keberhasilan Menyusui. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 611–619.

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6541/>

Rosyidah, H., Aisyaroh, N., Hamidah, E. N., Chayani, S. A., Khanifah, N., Fitri, N. A., & Rindiani, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu terkait Menyusui guna Mencegah Stunting. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(5), 96–99.

<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/760>

Studi, P., Kebidanan, S., & Kesehatan, F. I. (2023). *Hubungan Dukungan Suami dengan Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan*. 13(2), 166–174.

Wahyuningsih, D. (2012). *Dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif*. 51, 93–101.